

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Paparan data penelitian disajikan sesuai dengan fokus penelitian yang ada dalam karya tulis ini. Yaitu penggunaan metode Tanya jawab dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih siswa di MTsN Bandung. Penelitian ini dilakukan di MTsN Bandung secara langsung dan terbuka dengan subyek yang diteliti. Data ini diikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut ;

1. Bagaimana Perencanaan Penggunaan Metode Tanya Jawab dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih Peserta Didik di MTsN Bandung.

Dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih siswa di MTsN Bandung penggunaan suatu metode sangat berpengaruh. Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan oleh guru untuk membantu guru menyampaikan dan menyajikan suatu materi pembelajaran kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran yang ditentukan dapat tercapai dengan disertai perubahan tingkah laku pada peserta didik.

Dalam pembelajaran fiqih yang dilaksanakan di MTsN Bandung beberapa guru lebih sering menggunakan metode tertentu, seperti metode

ceramah, metode tanya jawab dan metode demonstrasi. Berikut penjelasan

beliau :

Dalam pembelajaran fiqih banyak metode yang bisa digunakan seperti metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan lain-lain. Jika untuk menyampaikan materi biasanya saya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sedangkan jika butuh praktek saya menggunakan demonstrasi. Yang lebih sering saya gunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab¹

Kemudian beliau menjelaskan tentang metode Tanya jawab.

Berikut penjelasan beliau :

Metode Tanya jawab adalah salah satu metode dimana guru akan bertanya kepada siswanya atau sebaliknya. Metode ini dapat membantu guru untuk membuat siswanya lebih aktif. Misalnya siswa yang tadinya pasif akan lebih aktif. Selain itu membuat siswa lebih fokus terhadap pelajaran. Yang tadinya tidak fokus akan menjadi fokus.²

Dari pernyataan diatas dapat kita ketahui bahwa guru fiqih sering menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran fiqih, hal ini siswa lebih aktif dan lebih fokus terhadap pembelajaran. Selain itu metode ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan sebuah metode dalam pembelajaran selalu membutuhkan perencanaan terlebih dahulu, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Begitu juga di MTsN Bandung setiap guru yang akan menggunakan sebuah metode di dalam pembelajaran pasti akan melakukan persiapan terlebih dahulu. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan guru fiqih di MTsN Bandung yaitu Ibu Machiati :

¹ Wawancara dengan Ibu Maschiati, S. Ag di MTsN Bandung, Pada hari sabtu, tanggal 05 Maret 2016, Pukul 08.30 WIB

² Wawancara dengan Ibu Maschiati, S. Agtanggal 05 Maret 2016, Pukul 08.30 WIB

Dalam menggunakan metode Tanya jawab tidak banyak perencanaan yang bisa dilakukan. Tapi tetap saja perencanaan sangatlah penting karena jika diibaratkan seperti halnya perang sebelum perang kita pasti membutuhkan strategi agar bisa menang, begitu juga dalam penggunaan suatu metode, sebelum menggunakan metode tersebut maka kita harus memiliki perencanaan terlebih dahulu agar tujuan dari pembelajaran tercapai.³

Sejalan dengan dengan ibu Machiati, bapak zaky juga selaku guru fiqih di MTsN Bandung beliau mengatakan :

ketika kita akan menggunakan sebuah metode, metode apapun itu perencanaan itu sangat penting, karena jika tidak ada perencanaan sebelumnya maka prosesnya nanti juga asal-asalan saja dan hasilnya pun juga akan kurang baik.⁴

Dari pernyataan diatas dapatlah diketahui bahwasanya dalam penggunaan sebuah metode, perencanaan sangat penting agar tujuan pembelajaran pun tercapai. Selain itu ibu Machiati juga memperjelas perencanaan-perencanaan penggunaan metode tanya jawab dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih siswa :

1. Mempelajari silabus yang telah disusun oleh Depag.
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode tanya jawab.
3. Menyusun pertanyaan dan menyimpulkan jawaban yang sesuai dengan pokok bahasan⁵

Kemudian peneliti bertnaya kepada sumber lain mengenai perencanaan yang dilakukan terakait dengan penggunaan metode tanya jawab dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih siswa :

Perencanaan yang saya lakukan dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih siswa terlebih dahulu saya menyiapkan RPP. Yang

³ Wawancara dengan Ibu Maschiati, S. Agtanggal 05 Maret 2016, Pukul 08.30 WIB

⁴Wawancara dengan Bapak Moh. Zaki Khaidar Aris, M. Pd.I di MTsN Bandung, Pada hari Rabu, tanggal 02 Maret 2016, Pukul 09.00 WIB

⁵ Wawancara dengan Ibu Maschiati, S. Agtanggal 05 Maret 2016, Pukul 08.30 WIB

didalamnya terdapat metode yang akan saya gunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa termasuk menggunakan metode tanya jawab.⁶

Selain penyusunan RPP, dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih siswa guru melihat kondisi siswa terlebih dahulu. Berikut penjelasan beliau :

Setelah pembuatan RPP, yang saya lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar fiqih siswa yaitu menjalankan RPP yang sudah saya rancang. Untuk mengawali pembelajaran biasanya saya memastikan kondisi kelas dalam keadaan tenang dan tidak ramai. Siswa duduk ditempat duduknya masing-masing. Ketika siswa di dalam kelas dalam kondisi baik, rapi dan konsentrasi dalam belajar. Maka akan sangat mudah untuk memberikan materi kepada siswa. Selain itu penerapan metode tanya jawab juga akan terlaksana dengan baik.⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa sesungguhnya apapun perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran atau penggunaan suatu metode, selama hal tersebut tepat dan sesuai dengan mata pelajaran yang akan diberikan. Maka itu dapat membuat hasil dari pembelajaran berkualitas baik. Dari perencanaan yang dilakukan oleh guru fiqih bisa diketahui bahwa perencanaan yang dilakukan adalah mengkondisikan kelas kemudian guru langsung mengajukan pertanyaan atau menjeaskan materi terlebih dahulu lalu mengajukan pertanyaan. Dari wawancara diatas juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti pada hari Sabtu tanggal 12 Maret 2016 :

Setelah guru masuk ke dalam kelas, guru tidak langsung memulai pembelajaran tetapi menunggu siswa untuk kembali ke tempat duduknya dan memberitarkan siswa untuk tenang terlebih

⁶ Wawancara dengan Bapak Moh. Zaki Khaidar Aris, M. Pd.I, tanggal 02 Maret 2016, Pukul 09.00 WIB

⁷ Wawancara dengan Ibu Maschiati, S. Agtanggal 05 Maret 2016, Pukul 08.30 WIB

dahulu. Setelah kelas dalam keadaan tenang guru memulai pelajarannya.⁸

Berdasarkan dari data diatas peneliti kembali bertanya mengenai bagaimana cara mengkondisikan kelas dengan baik. Berikut penjelasan beliau :

Ya, siswa harus duduk ditempat duduknya masing-masing. Kelas tidak boleh ramai. Pastikan siswa itu tetap tenang dan memperhatikan pelajaran dengan baik.⁹

Terkait dengan perencanaan tersebut peneliti juga bertanya kepa sumber lain yaitu bapak zaki khaidar. Beliau mengatakan :

Ketika saya menggunakan metode tanya jawab perencanaan yang saya lakukan dalam memastikan kelas dalam keadaan tenang. Karena jika kelas ramai. Sudah dipastikan metode tanya jawab tidak akan berjaan dengan baik. Setelah kelas tenang barulah saya mengajukan pertanyaan.

Setelah itu barulah metode tanya jawab digunakan di dalam kelas sebagaimana mestinya guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengefektifkan proses pembelajaran di MTsN Bandung.

Kemudian peneliti bertanya mengenai pertanyaan yang digunakan dalam metode tanya jawab yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Berikut penjelasan dari ibu Machiati:

.....pastikan pertanyaan yang dibuat itu sesuai dengan materi yang akan diajarkan.¹⁰

Hal itu sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 maret 2016 pukul 08.30 :

⁸Observasi Pada hari Sabtu Tanggal 12 Maret 2016 Pukul 07.00 WIB

⁹Wawancara dengan Ibu Maschiati, S. Agtanggal 05 Maret 2016, Pukul 08.30 WIB

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Maschiati, S. Agtanggal 05 Maret 2016, Pukul 08.30

Pada saat guru menggunakan metode tanya jawab. Guru bertanya sesuai dengan materi yang diajarkan atau yang akan diajarkan.

Sejalan dengan ibu Machiati, pak Zaky Khaidar pun juga mengatakan hal yang serupa yaitu :

Guru harus menyiapkan pertanyaan yang sesuai dengan topic atau pelajaran pada saat itu. Selain itu agar nanti jawaban tidak keluar materi guru juga harus menyimpulkan jawabannya sekaligus¹¹

Penjelasan tersebut dapat kita ketahui bahwa sesungguhnya dalam perencanaan metode Tanya jawab seorang guru harus mempersiapkan beberapa hal yaitu pertanyaan dan sekaligus jawabannya. Hal itu dilakukan agar pertanyaan dan jawaban dari guru maupun murid tetap sesuai dengan materi yang sedang dibahas. Selain itu pertanyaan yang akan digunakan dapat merangsang siswa untuk belajar fiqh dengan baik.

Kemudian peneliti bertanya mengenai penyusunan pertanyaan yang digunakan dalam metode tanya jawab. Berikut ini hasil wawancara dengan ibu machiati dan bapak zaky selaku guru fiqh :

Menyusun pertanyaan yang akan digunakan dalam metode Tanya jawab tidak boleh asal-asalan saja. karena jika pertanyaan tidak baik maka tujuan dari penggunaan metode Tanya jawab pun tidak akan tercapai. Salah satu ciri-cirinya adalah Pertanyaan yang disusun harus bisa merangsang siswa tersebut untuk berfikir dan membangkitkan semangat rasa ingin tahu siswa.¹²

Selain dari keterangan ibu machiati, pak Zaky Khaidar juga mengatakan bahwa pertanyaan yang tersusun secara baik akan bisa

¹¹Wawancara dengan Bapak Moh. Zaki Khaidar Aris, M. Pd.I, tanggal 02 Maret 2016, Pukul 09.00 WIB

¹² Wawancara dengan Ibu Maschiati, S. Agtanggal 05 Maret 2016, Pukul 08.30 WIB

membuat motivasi siswa tersebut untuk belajar fikih akan semakin meningkat. Berikut penjelasan beliau :

Jika menggunakan metode Tanya jawab, membuat pertanyaan tidak boleh asal-asalan saja. Berikut ini ciri-cirinya : pertama, buatlah pertanyaan yang bisa menarik perhatian siswa dan membuat siswa tertarik untuk menjawab pertanyaan atau balik bertanya kepada guru. Pada intinya pertanyaan tersebut harus bisa merangsang siswa agar mau berfikir dan lebih berkonsentrasi. Kedua, pertanyaan yang disusun harus sesuai dengan kemampuan siswa itu sendiri. Ketiga, pertanyaan harus jelas dan mudah dimengerti oleh siswa¹³

Peneliti menanyakan kembali terkait dengan pertanyaan yang akan digunakan oleh guru, peneliti bertanya tentang ciri-ciri pertanyaan yang baik. Peneliti bertanya kepada sumber lain yaitu pak Nasution selaku guru fiqh di MTsN Bandung. Beliau menjelaskannya sebagai berikut :

Jika menggunakan metode Tanya jawab hal yang harus diperhatikan tentunya adalah pertanyaan yang akan digunakan oleh guru. Banyak hal yang harus diperhatikan dalam membuat sebuah pertanyaan sehingga tujuan penggunaan metode Tanya jawab itu sendiri akan tercapai. Ciri-ciri pertanyaan yang baik itu adalah : Pertama, pertanyaan harus singkat, jelas tapi dapat merangsang siswa untuk berfikir. Kedua, pertanyaan yang dibuat harus disesuaikan dengan kemampuan siswa. Ketiga, pertanyaan tersebut memerlukan jawaban dalam bentuk kalimat. Keempat, guru harus membuat pertanyaan Dimana jawabannya sudah ada.¹⁴

Dalam wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sesungguhnya dalam menyusun pertanyaan yang akan digunakan dalam penggunaan metode tanya jawab banyak hal yang perlu diperhatikan termasuk ciri-ciri pertanyaan. Pertanyaan yang baik akan membuat siswa fokus pada pelajaran dan motivasi siswa akan meningkat.

¹³Wawancara dengan Bapak Moh. Zaki Khaidar Aris, M. Pd.I , tanggal 02 Maret 2016, Pukul 09.00 WIB

¹⁴ Wawancara dengan Bapak A.H. Nasution, M.Pd.I.di MTsN Bandung, Pada hari Sabtu, tanggal 05 Maret 2016, Pukul 12.50 WIB

Dari wawancara diatas, Ibu Machiati juga menjelaskan mengenai jenis-jenis dari pertanyaan yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran. Berikut penjelasan beliau :

.....pertanyaan yang digunakan oleh guru terdpat beberpa jenis yaitu ada pertanyaan pemahaman, pertanyaan pengetahuan, pertanyaan penerapan, pertanyaan analisis, pertanyaan sintesis dan pertanyaan evaluasi.¹⁵

Dari wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa pertanyaan memiliki beberapa jenis berikut penjelasn tentang jenis- jenis pertanyaan tersebut :

1) Pertanyaan Pengetahuan

Pertanyaan pengetahuan merupakan pertanyaan yang diberikan oleh guru dimana pertanyaan tersebut hanya mengharapkan jawaban yang sifatnya hafalan atau ingatan dari siswa itu sendiri. Siswa diminta untuk mengingat kembali mengenai pelajaran yang telah mereka pelajari sebelumnya. Jawaban dari pertanyaan ini bersifat pasti dan tidak ada jawaban yang lain selain yang telah ditentukan. Pertanyaan ini digunakan dengan harapan siswa mampu mengingat pelajaran yang sederhana sekalipun. Selain itu siswa juga akan fokus pada pelajaran.

Contoh :

1. *Apa nama ibu kota Provinsi Jawa Timur?*
2. *Siapakah presiden pertama RI ?*
3. *Tahun berapakah Indonesia merdeka ?*

Berikut hasil wawancara dengan guru fiqih di MTsN Bandung :

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Maschiati, S. Agtanggal 05 Maret 2016, Pukul 08.30

.....dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode tanya jawab terkadang saya menggunakan pertanyaan pengetahuan, pertanyaan ini merupakan pertanyaan yang meminta siswa untuk mengingat pelajaran yang telah mereka terima sebelumnya. Hal ini dilakukan agar siswa yang tadinya tidak memperhatikan pelajaran jika diberi pertanyaan dengan jenis pertanyaan pengetahuan ia lebih fokus dan mulai berfikir tentang jawabannya.¹⁶

Pertanyaan pengetahuan akan membantu siswa untuk mengingat kembali pelajaran atau materi yang diberikan sebelumnya pertanyaan ini hanya membutuhkan jawaban yang pasti dan hanya ada satu jawaban tidak ada yang lain. Hal ini dilakukan agar siswa tidak lupa dengan pelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Dan jika pelajaran hari ini dan minggu lalu terhubung maka dapat dikaitkan dengan pelajaran yang akan dipelajari hari ini.¹⁷

2) Pertanyaan Pemahaman

Pertanyaan pemahaman merupakan pertanyaan yang meminta siswa untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan pemahamannya sendiri dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pertanyaan pemahaman ini diajukan kepada siswa agar siswa dapat menjelaskan atau menguraikan suatu informasi dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Contoh :

1. *Jelaskan apa yang dimaksud dengan qiradh ?*
2. *Uraikan secara tahap-tahap menyembelih hewan qurban !*
3. *Bandingkanlah antara penyembelihan hewan qurban dan penyembelihan hewan untuk aqiqah !*

Berikut hasil wawancara dengan guru fiqih di MTsN Bandung :

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Maschiati, S. Agtanggal 05 Maret 2016, Pukul 08.30 WIB

¹⁷ Wawancara dengan Bapak A.H. Nasution, M.Pd.I..... tanggal 05 Maret 2016, Pukul 12.50 WIB

Pertanyaan pemahaman seringkali digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar kita mengetahui seberapa pahamkah siswa memahami materi yang telah diberikan. Pemahaman siswa dapat dilihat dari bagaimana dia menjelaskan materi sesuai dengan kata-katanya sendiri, atau menguraikan materi dalam bentuk lain.¹⁸

siswa biasanya diberikan pertanyaan seperti ini. Hal ini berguna untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.¹⁹

3) Pertanyaan Penerapan atau Aplikasi

Siswa tidak akan cukup hanya dengan mengingat atau menghafal pelajaran dan memahami pelajaran dengan kata-katanya sendiri tetapi siswa juga harus bisa menerapkannya. Siswa dituntut untuk menerapkan materi yang telah dipelajarinya hal ini dikenal sebagai pertanyaan aplikasi.

Berikut hasil wawancara dengan guru fiqih di MTsN Bandung :

...ketika menggunakan pertanyaan ini. Biasanya siswa diminta untuk memberikan contoh-contoh dari sebuah definisi tertentu. Misalnya jelaskan definisi dari riba (pertanyaan pemahaman) kemudian siswa diminta untuk memberikan contoh-contoh yang menggambarkan perbuatan riba (pertanyaan aplikasi)²⁰

Pertanyaan ini meminta siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah ia kuasai secara sistematis. Misalnya : bagaimana caranya agar kita bisa menghindari perbuatan-perbuatan yang tercela²¹

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Maschiati, S. Agtanggal 05 Maret 2016, Pukul 08.30 WIB

¹⁹ Wawancara dengan Bapak A.H. Nasution, M.Pd.I..... tanggal 05 Maret 2016, Pukul 12.50 WIB

²⁰ Wawancara dengan Ibu Maschiati, S. Agtanggal 05 Maret 2016, Pukul 08.30 WIB

²¹ Wawancara dengan Bapak A.H. Nasution, M.Pd.I..... tanggal 05 Maret 2016, Pukul 12.50 WIB

4) Pertanyaan Analisis

Pertanyaan ini meminta siswa untuk lebih berfikir kritis dan mendalam. Karena pertanyaan analisis membutuhkan jawaban dengan cara mengidentifikasi, mencari bukti dan menarik kesimpulan. Dalam hal ini siswa akan mengidentifikasi suatu masalah, membutikannya kemudian menarik kesimpulan. Pertanyaan analisis mempunyai kemampuan untuk mendorong siswa berpikir secara kritis, tidak saja mendorong mempelajari apa yang telah terjadi, tetapi juga membantu siswa mencari alasan dari penyebab suatu kejadian. Jawaban dari pertanyaan ini akan bermacam-macam.

Berikut hasil wawancara dengan guru fiqih di MTsN Bandung :

pertanyaan ini akan mendorong siswa untuk berfikir lebih mendalam. Dimana siswa diminta untuk mencari sebuah alasan dari penyebab suatu kejadian tertentu.²²

pertanyaan analisi akan membutuhkan waktu untuk berfikir dan menganalisis pertanyaan ini tidak bisa dijawab dengan cepat karena pertanyaan ini membutuhkan proses berfikir yang lebih mendalam. Misalnya : mengapa masih banyak penjual yang menggunakan riba, padahal mereka sudah tahu bahwa hal itu dilarang agama ?dari pertanyaan ini kita akan menemukan jawaban yang berbeda-beda dari setiap siswa.²³

5) Pertanyaan Sintesis

Pertanyaan ini menuntut siswa untuk berfikir lebih kreatif. Hal ini bisa dilihat dari segi pertanyaanya dimana pertanyaan tersebut menghendaki jawaban yang benar tetapi memilki jawaban yang lebih dari satu dan menuntut siswa untuk memecahkan sebuaha masalah.

²²Wawancara dengan Ibu Maschiati, S. Agtanggal 05 Maret 2016, Pukul 08.30 WIB

²³ Wawancara dengan Bapak A.H. Nasution, M.Pd.I..... tanggal 05 Maret 2016, Pukul 12.50 WIB

Pertanyaan ini berguna untuk mengembangkan potensi dan daya kreasi berfikir siswa.

Berikut hasil wawancara dengan guru fiqih di MTsN Bandung :

Pertanyaan ini merupakan pertanyaan yang meminta siswa untuk lebih kreatif dan lebih mandiri untuk menjawabnya. Misalnya : apa yang kamu lakukan jika kamu melihat temanmu berbuat curang atau nakal ? dari pertanyaan ini bisa kita lihat bahwa jawaban yang akan diberikan akan berbeda-beda tapi kita tidak bisa menyalahkan jawaban tersebut²⁴

Pertanyaan ini adalah pertanyaan yang bisa mengembangkan potensi dan daya berfikir siswa dimana pertanyaan ini menuntut siswa untuk lebih kreatif²⁵

6) Pertanyaan Evaluasi

Pertanyaan ini merupakan pertanyaan yang meminta siswa untuk memberikan penilaian atau pendapat dari suatu permasalahan tertentu. Siswa diminta untuk membuat keputusan setidaknya-tidaknya satu ide atau gagasan dari pemecahan masalah.

Berikut hasil wawancara dengan guru fiqih di MTsN Bandung :

....Dalam proses pembelajaran pertanyaan ini akan memunculkan jawaban yang berbeda-beda dari siswa meskipun tidak sepenuhnya benar tapi jawaban ini adalah jawaban yang diberikan oleh siswa dari pemikirannya sendiri.²⁶

Siswa akan memberikan ide atau gagasan dari suatu masalah tertentu. Jawaban yang diberikan siswa adalah jawaban yang bersumber dari pemikirannya sendiri. Pertanyaannya berupa bagaimana pendapatmu tentang siswa yang melakukan tindakan tercela atau tidak terpuji ? dari pertanyaan ini kita akan menemui

²⁴ Wawancara dengan Ibu Maschiati, S. Agtanggal 05 Maret 2016, Pukul 08.30 WIB

²⁵ Wawancara dengan Bapak A.H. Nasution, M.Pd.I..... tanggal 05 Maret 2016, Pukul 12.50 WIB

²⁶ Wawancara dengan Ibu Maschiati, S. Agtanggal 05 Maret 2016, Pukul 08.30 WIB

jawaban dari siswa yang berbeda-beda karena ini adalah pendapatnya sendiri²⁷

Dari jenis-jenis pertanyaan diatas dapat kita ketahui bahwa pertanyaan terdapat 6 jenis yaitu : pertanyaan pengetahuan, pertanyaan pemahaman, pertanyaan penerapan, pertanyaan analisis, pertanyaan sintesis dan pertanyaan evaluasi. Dari wawancara diatas juga didukung oleh observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 maret 2016 pukul 08.30 :

Pada saat guru mengajar dan menggunakan metode tanya jawab guru tidak menggunakan semua jenis pertanyaan. Guru hanya memberikan pertanyaan yang sesuai dengan materi dan kemampuan siswa itu sendiri. Pada observasi ini guru hanya memberikan pertanyaan dengan jenis pertanyaan pengetahuan, pemahaman dan evaluasi.²⁸

Kemudian peneliti kembali melakukan observasi pada tanggal 12 maret 2016 pukul 07.00 :

Pada observasi ini guru menggunakan pertanyaan pemahaman, analisis, sintesis dan evaluasi.²⁹

Dari wawancara dan observasi diatas dapat diketahui bahwa dari semua jenis-jenis pertanyaan guru menggunakan semua jenis-jenis pertanyaan tersebut untuk meningkatkan motivasi belajar fiqih siswa di MTsN Bandung

Tetapi menurut Bapak Zaki Khaidar pertanyaan itu ada tiga jenis berikut hasil wawancara dengan beliau :

²⁷ Wawancara dengan Bapak A.H. Nasution, M.Pd.I..... tanggal 05 Maret 2016, Pukul 12.50 WIB

²⁸ Observasi Pada hari Jum'at Tanggal 11 Maret 2016 Pukul 07.00 WIB

²⁹ Observasi Pada hari Sabtu Tanggal 12 Maret 2016 Pukul 07.00 WIB

pertanyaan itu ada tiga jenis yaitu pertanyaan awal pelajaran, pertanyaan ditengah-tengah pelajaran dan pertanyaan di akhir pelajaran.³⁰

Berikut penjelasan lebih lanjut :

1. Pertanyaan awal pelajaran

....pertanyaan awal pelajaran dilakukana oleh guru ketika akan menanyakan beberapa pertanyaan tentang materi sebelumnya, hal ini bertujuan untuk mengingatkan siswa tentang materi yang disampaikan sebelumnya atau ini juga bisa bertujuan untuk mengaitkan materi yang sebelumnya dan materi yang akan di sampaikan. Pertanyaan yang diberikan pada awal pelajaran ini akan membuat perhatian siswa lebih fokus kepada guru.Tapi meskipun begitu tidak semua siswa bisa langsung fokus. Biasanya yang tempat duduknya di belakang itu agak susah di kendalikan³¹

Dari wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa pertanyaan yang diberikan diawal pelajaran adalah pertanyaan yang digunakan untuk mengingatkan siswa tetang materi yang dipelajari sebelumnya atau mengaitkan pelajaran yang sebelumnya dengan pelajaran yang akan dipelajari. Hal ini bertujuan agar siswa lebih fokus pada pelajaran yang akan diberikan.

2. Pertanyaan ditengah-tengah pelajaran

.....jika pertanyaan diberikan ditengah-tengah pelajaran atau pada saat guru menerangkan materi maka guru mengajak siswa-siswa nya utnuk diskusi bersama dan menemukan sebuah fakta atau hal-hal yang baru.³²

Pertanyaan ini adalah pertanyaan yang bersifat mengajak, dimana guru mengajak siswa untuk berdiskusi bersama memecahkan suatu

³⁰Wawancara dengan Bapak Moh. Zaki Khaidar Aris, M. Pd.I, tanggal 02 Maret 2016, Pukul 09.00 WIB

³¹Wawancara dengan Bapak Moh. Zaki Khaidar Aris, M. Pd.I, tanggal 02 Maret 2016, Pukul 09.00 WIB

³²Wawancara dengan Bapak Moh. Zaki Khaidar Aris, M. Pd.I, tanggal 02 Maret 2016, Pukul 09.00 WIB

masalah atau menumakan hal- hal yang baru atau fakta-fakta yang baru.

Pertanyaan ini menuntut siswa untuk berfikir lebih kreatif.

3. Pertanyaan di akhir pelajaran

.....sedangkan jika pertanyaan diberikan di akhir pelajaran maka hal ini bertujuan untuk mengukur seberapa paham siswa tentang materi yang telah di sampaikan.³³

Pertanyaan yang diberikan diberikan di akhir pelajaran ini bertujuan untuk mengukur siswa seberapa pahamkah siswa tentang materi yang telah disampaikan oleh guru. Dimana siswa diminta untuk menjelaskan kembali dengan kata-katanya sendiri tentang materi yang telah diberikan oleh guru.

Dari jenis-jenis pertanyaan diatas dapat kita ketahui bahwa jawaban yang akan diberikan oleh siswa akan tergantung dari pertanyaan yang akan diberikan guru. Selain itu jawaban yang diberikan setiap siswa juga berbeda-beda dan belum tentu benar. Untuk menghindari perbedaan pendapat antar siswa maka guru harusla menyiapkan jawaban dari pertanyaan yang disipakna sebelumnya. Hal ini sesuai dengan penjelasan pak nasution :

Pada saat membuat pertanyaan jawabanya juga disimpulkan. Hal ini agar jawaban yang nanti disampaikan siswa-siswa tidak keluar jalur. Dan juga jika ada perdebatan kita bisa menyelesaikannya.³⁴

³³Wawancara dengan Bapak Moh. Zaki Khaidar Aris, M. Pd.I, tanggal 02 Maret 2016, Pukul 09.00 WIB

³⁴

Kemudian peneliti bertanya mengenai bagaimana respon seorang guru ketika mendapatkan jawaban tersebut dari siswa. Berikut penjelasan beliau :

Ketika menanggapi jawaban siswa guru harus tetap bersikap tenang, dan menghargai jawaban siswa tersebut. Ketika siswa menjawab salah atau kurang tepat, guru tidak boleh berkata itu salah atau kamu bodoh karena itu akan menurunkan sikap keberanian siswa tersebut yang berani untuk menjawab pertanyaan. Guru harus bisa meluruskan jawaban siswa tersebut kearah yang benar. Sealin itu sebelum guru memberikan atau menyimpulkan jawaban siswa tersebut. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menjawabnya.³⁵

Hal tersebut juga disepakati oleh bapak Nasution, beliau menjelaskan bahwa ;

Ketika guru mendapatkan jawaban yang kurang tepat dari siswa. Guru tidak boleh langsung menyalahkan jawaban tersebut karena itu akan membuat siswa tersebut merasa malu dan dihari selanjutnya jadi tidak mau betanya lagi³⁶

Peneliti juga menanyakan hal yang serupa kepada bapak zaky selaku guru fiqih, beliau mengatakan hal yang serupa dengan ibu machiatai dan bapak Nasution, tetapi beliau menambahkan beberapa hal mengenai sikap guru. Berikut pejelasannya :

.....dalam memberikan jawaban biasanya akan terjadi perbedaan pendapat antar siswa atau jawaban siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan guru. Maka guru tidak boleh langsung meyalahkan jawaban siswa tersebut. Guru harus menanggapi jawaban siswa tersebut dengan bukti atau fakta yang bisa memperkuat jawaban tersebut. Sehingga siswa pun akan menerima jawaban tersebut dengan baik.³⁷

³⁵Wawancara dengan Bapak Moh. Zaki Khaidar Aris, M. Pd.I, tanggal 02 Maret 2016, Pukul 09.00 WIB

³⁶ Wawancara dengan Bapak A.H. Nasution, M.Pd.I....., tanggal 05 Maret 2016, Pukul 12.50 WIB

³⁷Wawancara dengan Bapak Moh. Zaki Khaidar Aris, M. Pd.I, tanggal 02 Maret 2016, Pukul 09.00 WIB

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa tanggapan seorang guru dalam menerima jawaban dari siswa itu sangat lah penting karena dapat mempengaruhi motivasi siswa tersebut. Guru tidak boleh langsung menyalahkan jawaban dari siswa, guru tidak boleh mengatakan hal-hal yang akan membuat siswa kecewa, jika jawaban dari siswa kurang tepat maka guru harus meluruskan jawaban siswa tersebut kearah yang benar. Selain itu, jika terjadi perbedaan pendapat atau jawaban siswa tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh guru, maka guru harus bisa menyiapkan jawaban atau bukti nyata dari jawaban tersebut agar siswa dapat menerimanya. Karena jika siswa tersebut berani maka ia akan cenderung mempertahankan jawabannya sendiri.

2. Bagaimana Proses Penggunaan Metode Tanya Jawab dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih Peserta Didik di MTsN Bandung.

Berdasarkan perencanaan metode tanya jawab yang telah dilaksanakan. Maka selanjutnya adalah proses penggunaan metode Tanya jawab untuk meningkatkan motivasi belajar Fiqih di dalam kelas. Sebelum peneliti bertanya kepada guru fiqih, peneliti bertanya kepada beberapa siswa mengenai pelajaran fiqih. Berikut penjelasannya :

ketika pelajaran fiqih dimulai saya sangat bersemangat karena saya bisa mengetahui ilmu-ilmu agama yang belum saya ketahui sebelumnya, mengetahui tentang tata cara sholat. Disamping saya

senang dengan pelajaran fiqih, guru yang mengajari fiqih juga menarik sehingga saya tidak merasa bosan dan jenuh³⁸

saya menyukai pelajaran fiqih tapi jika pelajaran fiqih diadakan pada jam siang atau setelah istirahat, biasanya saya sudah lelah sehingga saya tidak begitu bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Tetapi, jika guru menampikan pelajaranya dengan cara yang menarik saya menjadi semangat kembali untuk mengikuti pelajaran.³⁹

Hasil wawancara tersebut didukung dengan gambar dibawah ini:



Gambar siswa ketika mengikuti proses pembelajaran fiqih dengan antusias.

Hasil wawancara dari kedua siswa tersebut dapat kita ketahui bahwa tidak setiap siswa akan bersemangat dalam mengikuti pelajaran fiqih tapi jika cara penyampaian pelajaran menarik maka setiap siswa akan tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Hal itu juga didukung dengan gambar dimana ada siswa yang memperhatikan pelajaran dan ada siswa yang masih bermain sendiri.

³⁸ Wawancara dengan salah satu siswa kelas 8 di MTsN Bandung, Pada hari Sabtu Tanggal 12 Maret 2016 Pukul 09.40 WIB

³⁹ Wawancara dengan salah satu siswa kelas 7 di MTsN Bandung, Pada hari Sabtu Tanggal 12 Maret 2016 Pukul 09.40 WIB

Berikutnya peneliti bertanya kepada guru fiqih mengenai penggunaan metode tanya jawab yang baik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar fiqih siswa di MTsN Bandung. Berikut penjelasan beliau :

Penggunaan metode tanya jawab yang diterapkan di dalam pembelajaran fiqih akan mempermudah siswa untuk memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu penggunaan metode tanya jawab berguna untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Jika siswa tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maka siswa tersebut belum memahami materi yang telah disampaikan.⁴⁰

Dari hasil wawancara diatas juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti pada hari Sabtu tanggal 12 Maret 2016 :

Pada saat guru menerangkan materi guru bertanya kepada siswa sudah paham ? kemudian ada siswa yang belum paham dan bertanya kepada guru mengenai materi tersebut. Kemudian guru menjelaskan materi yang tidak dipahami oleh siswa tersebut. Setelah itu guru melihat sekeliling dan menunjuk beberapa siswa dan bertanya suatu persoalan kepada siswa tersebut. Ada siswa yang bisa menjawab dan ada yang tidak bisa menjawab. Karena ada siswa yang belum mengerti maka guru tersebut menerangkan kembali materi yang tidak dipahami.⁴¹

Dari wawancara dan observasi diatas dapat kita ketahui bahwa penggunaan metode tanya jawab dalam pembelajaran akan membantu siswa untuk memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Karena jika siswa tidak paham mengenai materi yang diberikan maka siswa tersebut dapat langsung bertanya kepada guru. Selain itu metode ini juga bisa mengukur seberapa pahamkah siswa terhadap materi. Jika siswa tidak

⁴⁰Wawancara dengan Bapak A.H. Nasution, M.Pd.I....., tanggal 05 Maret 2016, Pukul 12.50 WIB

⁴¹ Observasi Pada hari Sabtu Tanggal 12 Maret 2016 Pukul 10.00 WIB

paham maka guru dapat menerangkan kembali materi yang tidak dipahami oleh siswa tersebut.

Berkaitan dengan penggunaan metode tanya jawab dalam pembelajaran fiqih, peneliti bertanya mengenai bagaimana penggunaan metode tanya jawab di dalam kelas kepada salah satu guru fiqih di MTsN Bandung. Berikut penjelasan beliau :

Dalam proses pembelajaran metode tanya jawab bisa kita gunakan ketika di awal pelajaran atau apersepsi, ditengah-tengah pelajaran atau kegiatan inti dan di akhir pelajaran.⁴²

Dari hasil wawancara tersebut peneliti bertanya mengenai penggunaan metode tanya jawab yang berkaitan tentang metode tanya jawab yang digunakan di awal pelajaran. Berikut penjelasan beliau :

...jika metode Tanya jawab digunakan di awal pelajaran. Guru hanya akan memberikan rangsangan atau pancingan yakni memberikan pertanyaan kepada siswa atau apersepsi dengan mengulang pelajaran yang dipelajari sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mengingatkan siswa tentang materi yang disampaikan sebelumnya atau ini juga bisa bertujuan untuk mengaitkan materi yang sebelumnya dan materi yang akan disampaikan. Selain itu pertanyaan ini juga dapat merangsang siswa untuk mengikuti pembelajaran.⁴³

Dari hasil wawancara di atas juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti pada hari Sabtu tanggal 12 Maret 2016 :

Kelas di mulai pada pukul 07.00, setelah memasuki kelas ibu Maschiati mengamati siswa satu persatu dan memastikan kelas dalam kondisi baik dan tenang. Sebelum menyampaikan materi ibu Maschiati memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan sebelumnya. Terlihat beberapa siswa menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh ibu Maschiati

⁴² Wawancara dengan Ibu Maschiati, S. Agtanggal 05 Maret 2016, Pukul 08.30

⁴³ Wawancara dengan Ibu Maschiati, S. Agtanggal 05 Maret 2016, Pukul 08.30

kemudian ibu Machiati mengaitkan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan pada saat itu. Setelah itu ibu Machiati menerangkan materi yang akan dipelajari⁴⁴

Dari wawancara dan observasi diatas dapat kita ketahui bahwa dalam penggunaan metode tanya jawab yang dilakukan diawal pelajaran guru fiqih hanya memberikan stimulus dimana guru hanya mengingatkan materi yang telah diberikan sebelumnya dan kemudian mengaitkan dengan materi yang kan diberikan pada saat itu. Ha ini bertujuan agar siswa tetap mengingat materi yang telah disampaikan sebelumnya. Selain itu bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar siswa lebih fokus dan tertarik kepada pelajaran.

Setelah itu peneliti bertanya tentang metode Tanya jawab yang digunakan ditengah-tengah pelajaran. Berikut penjelasan ibu machiati :

....jika metode Tanya jawab di gunakan ditengah-tengah pelajaran atau pada saat guru menerangkan materi maka guru mengajak siswa-siswa nya utnuk diskusi bersama dan menemukan sebuah fakta atau hal-hal yang baru.⁴⁵

Dari hasil wawancara diatas juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti pada hari Sabtu tangaal 12 Maret 2016 :

pada saat guru menerangkan materi guru mulai bertanya kepada siswa. Guru mengajak siswa untuk berdiskusi bersama tentang suatu persoalan. Guru mengamati siswa dan bertanya kepda siswa yang tidak terlalu memperhatikan penjelasan guru. Karena siswa tersebut tidak bisa menjawab. Maka guru tersebut melempar pertanyaan tersebut kepada siswa lain. Terlihat beberapa siswa mulai tertarik untuk bertanya kepada guru⁴⁶

⁴⁴ Observasi Pada hari Sabtu Tanggal 12 Maret 2016 Pukul 07.00 WIB

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Maschiati, S. Agtanggal 05 Maret 2016, Pukul 08.30

⁴⁶ Observasi Pada hari Sabtu Tanggal 12 Maret 2016 Pukul 07.00 WIB

Selanjutnya peneliti bertanya tentang penggunaan metode Tanya jawab dilakukan di akhir pelajaran. Berikut penjelasan beliau :

.....sedangkan jika metode Tanya jawab dilakukan di akhir penjelasan materi maka hal ini bertujuan untuk mengukur seberapa paham siswa tentang materi yang telah di sampaikan.⁴⁷

Dari hasil wawancara diatas juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti pada hari Sabtu tanggal 12 Maret 2016 :

Ketika guru selesai menerangkan materi, guru melakukan Tanya jawab kepada siswa. Sebelum guru mengajak siswa untuk mengadakan Tanya jawab guru memperhatikan siswa sebentar kemudian guru mengatakan jika belum paham silahkan bertanya atau jika tidak ada yang bertanya maka saya yang akan bertanya. Setelah guru mengatakan demikian ada beberapa siswa yang bertanya mengenai materi yang belum dipahami kemudian guru memberikan penjelasan kembali, setelah tidak ada yang bertanya guru mulai bertanya kepada seluruh siswa kemudian menunjuk siswa yang kelihatannya belum paham atau tidak memperhatikan selama pelajaran tadi.⁴⁸

Dari wawancara dan observasi diatas dapat kita ketahui bahwa ketika metode tanya jawab digunakan di akhir pelajaran. Pada akhir pelajaran tersebut terlihat bahwa siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami. Guru juga balik bertanya kepada siswa tentang materi. Hal ini bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut ibu Machiati kembali menjelaskana tentang bagaimana proses penggunaan metode tanya jawab di dalam kelas. Berikut penjelasan beliau :

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Maschiati, S. Agtanggal 05 Maret 2016, Pukul 08.30

⁴⁸ Observasi Pada hari Sabtu Tanggal 12 Maret 2016 Pukul 07.00 WIB

Ketika menggunakan metode tanya jawab, saya akan memberikan pertanyaan kepada siswa, kemudian siswa akan menjawab pertanyaan tersebut. Tetapi ketika memberika pertanyaan tersebut saya memberi waktu kepada siswa untuk berfikir tentang jawabannya atau siswa mencarinya ke buku. Setelah itu siswa akan menjawab pertanyaan yang saya berikan tadi, jika jawaban yang diberikan kurang tepat saya akan menguatkan jawabannya atau meminta teman-temannya untuk menguatkan jawaban itu. Sedangkan jika jawaban dari siswa salah, saya akan menanggapi nya dengan balik bertanya dengan siswa yang lain dan meminta jawaban ang tepat. Jika pertanyaan yang saya ajukan tidak mendapat respon dari siswa, saya akan mengulangi pertnyaan tersebut dengan kata-kata yang lebih mudah dipahami oleh siswa. Diakhir penggunaan metode tanya jawab saya akan menyimpulkan semua jawaban yang diberikan oleh siswa⁴⁹

Dari hasil wawancara diatas juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti pada hari Sabtu tangaal 12 Maret 2016 :

Pada saat guru memberikan pertanyaan guru memberikan sedikit waktu keapada siswa untuk berfikir. Guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa. Tapi tidak ada yang merespon, kemudian guru mengulangi pertnyaanya tetapai dengan perkataan yang mudah dipahami oleh siswa. Setelah ada beberapa siswa yang mualai menjawab pertanyaan tersebut. Ketika peneliti mengamati siswa yang lain. Terlihat beberapa siswa menjadi tertarik untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Ketika guru mendapatkan jawaban yang salah atau kurang tepat dari siswa, guru meminta siswa yang lain untuk menguatkn jawaban dari siswa tersebut. Di akhir pelajaran guru menyimpulkan jawaban dari seluruh siswa⁵⁰

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Maschiati, S. Agtanggal 05 Maret 2016, Pukul 08.30

⁵⁰ Observasi Pada hari Sabtu Tanggal 12 Maret 2016 Pukul 07.00 WIB

Hasil wawancara tersebut didukung dengan gambar dibawah ini:



Gambar ketika guru memberikan pertanyaan



Gambar siswa menjawab pertanyaan

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat kita ketahui bahwa dalam proses penggunaan metode tanya jawab. Guru memberikan siswa waktu untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan. Setelah itu akan mulai menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal itu terlihat pada gambar ketika guru mulai memberikan pertanyaan siswa ada siswa yang merespon dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Guru akan menguatkan jawaban yang diberikan oleh siswa meskipun jawaban tersebut benar atau salah. Dalam hal ini ketika guru

mendapat kan respon yang positif dari siswa maka tujuan dari penggunaan metode tanya jawab yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa telah tercapai. Kemudian peneliti bertanya mengenai proses penggunaan metode tanya jawab mengenai bagaimana cara mengajukan pertanyaan yang baik kepada siswa. Berikut penjelasan beliau :

Ketika menggunakan metode Tanya jawab kita harus mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik. Dalam mengajukan pertanyaan tersebut guru harus memiliki tehnik yang tepat agar pertanyaan tersebut tersampaikan dengan baik kepada siswa. Yaitu : terlebih dahulu ajukan pertanyaan kepada seluruh siswa, kemudian berikan siswa waktu untuk berfikir, setelah itu tunjuk salah satu siswa untuk menjawabnya, selain itu guru harus memberikan ketegasan terhadap jawaban siswa⁵¹

Dari pernyataan diatas dapat diketahui dalam penggunaan metode Tanya jawab ketika guru harus memperhatikan bagaiman tehnik mengajukan pertanyaan agar pertanyaan dapat tersampaikan kepada siswa. Kemudia peneliti bertanya kepaada salah satu siswa di MTsN Bandung terkait dengan pengajuan pertanyaan. berikut penjelasannya :

Ketika guru meberikan pertanyaan kepada seluruh siswa saya mencoba berfikir dan mencari jawaban yang tepat dengan pertanyaan tersebut. Teman-teman juga seperti itu. Takut jika nantinya kan ditunjuk untuk menjawab pertanyaan.⁵²

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Maschiati, S. Agtanggal 05 Maret 2016, Pukul 08.30 WIB

⁵² Wawancara dengan salah satu siswa kelas 9 di MTsN Bandung, Pada hari Sabtu Tanggal 12 Maret 2016 Pukul 09.40 WIB

Hasil wawancara tersebut didukung dengan gambar dibawah ini:



Gambar siswa sedang mencari jawaban.

Gambar tersebut menunjukkan bahwa siswa sedang mencari alternative jawaban dari pertanyaan yang guru berikan. Kemudian peneliti kembali bertanya mengenai bagaimana tanggapan guru ketika mendapat jawaban dari siswa. Berikut penjelasan beliau :

Ketika saya mengajar dan bertanya kepada siswa sudah cukup bagus ketika siswa tersebut mau menanggapi dan menjawab pertanyaan tersebut. Karena siswa tersebut sudah berani untuk mengutarakan jawabannya. Meskipun jawaban yang diberikan itu salah, hal itu tidak menjadi masalah. Saya akan meminta siswa yang lain untuk menguatkan jawaban tersebut atau saya sendiri yang membenarkan jawab yang salah itu.⁵³

Dalam penggunaan metode tanya jawab guru berusaha untuk memberika siswa motivasi dimana ketika guru mendapatkan jawaban yang salah dari siswa. Guru tidak menyalahkan jawaban yang diberikan oleh siswa melainkan menguatkan jawaban tersebut tidak langsung menyalahkan jawabannya. Selain itu peneliti juga bertanya dengan salah satu siswa di MTsN Bandung tentang sikap guru dalam menanggapi jawaban dari siswa. Berikut penjelasannya :

⁵³ Wawancara dengan Ibu Maschiati, S. Agtanggal 05 Maret 2016, Pukul 08.30

Pada saat teman-teman saya menjawab pertanyaan guru tidak menyalahkan atau membenarkan tapi guru hanya memberi tambahan atau guru meminta kepada yang lain untuk melengkapi jawaban itu. setelah itu guru menyimpulkan jawabannya dan saya mencatatnya⁵⁴

Karena siswa yang sudah mau menjawab pertanyaan diberikan oleh guru itu sudah bagus. Meskipun jawabannya salah. Kemudian beliau memperjelas kembali tentang proses penggunaan metode tanya jawab berkaitan dengan jawaban :

Ketika saya menggunakan metode tanya jawab tugas saya tidak hanya memberikan pertanyaan atau menjawab pertanyaan, tetapi juga membantu siswa untuk menemukan jawaban yang tepat. Ketika ada siswa yang memiliki jawaban yang kurang tepat. Maka saya akan melibatkan siswa lain untuk melengkapi jawaban agar lebih tepat.⁵⁵

Dari wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa dalam menggunakan metode tanya jawab guru juga bertugas untuk membantu siswa menemukan jawaban yang tepat ketika ada siswa yang memiliki jawaban yang salah maka guru akan meminta siswa yang lain untuk melengkapi jawaban. Hal ini bertujuan agar siswa yang jawabannya salah secara perlahan akan mengerti bahwa jawaban yang ia miliki itu salah.

Dalam proses penggunaan metode tanya jawab. Peneliti bertanya mengenai hal yang terakhir yang dilakukan dalam proses penggunaan metode tanya jawab. Berikut penjelasan beliau:

..... menggunakan metode tanya jawab jangan lupa jika diakhir pelajaran kita harus membuat kesimpulan dari jawaban yang

⁵⁴ Wawancara dengan salah satu siswa kelas 9 di MTsN Bandung, Pada hari Sabtu Tanggal 12 Maret 2016 Pukul 09.40 WIB

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Maschiati, S. Agtanggal 05 Maret 2016, Pukul 08.30 WIB

diberikan siswa. Agar siswa tidak bingung dengan jawaban yang sesungguhnya.⁵⁶

Dari wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa sesungguhnya dalam proses penggunaan metode tanya jawab hal terakhir yang dilakukan adalah membuat kesimpulan.

Dalam menggunakan metode Tanya jawab banyak yang dapat dilakukan oleh guru agar siswa tidak bosan misalnya menggunakan tehnik tertentu ketika mengajukan pertanyaan. Peneliti bertanya kepada ibu Machiati tentang tehnik apa saja yang bisa digunakan untuk mengajukan pertanyaan agar lebih menarik dan siswa semakin termotivasi untuk belajar. Berikut penjelasan dari beliau :

Ketika menggunakan metode Tanya jawab kita harus mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik. Banyak cara yang bisa kita lakukan agar siswa tidak bosan dan jenuh. Karena anak-anak masih suka bermain. Kita bisa membuat permainan untuk mengajukan pertanyaan.⁵⁷

Dari pernyataan diatas dapat diketahui dalam penggunaan metode Tanya jawab ketika guru akan mengajukan pertanyaan banyak cara yang bisa dilakukan. Seperti membuat beberapa permainan agar siswa menjadi senang dan lebih bersemangat untuk mengikuti pelajaran. Tapi meskipun begitu, hal ini akan membuat kelas menjadi gaduh dan ramai. Berikut pernyataan beliau :

⁵⁶Wawancara dengan Ibu Maschiati, S. Agtanggal 05 Maret 2016, Pukul 08.30 WIB

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Maschiati, S. Agtanggal 05 Maret 2016, Pukul 08.30

Jika dibuat permainan itu bagus tapi yang perlu diperhatikan adalah suasana kelas akan menjadi ramai dan gaduh. Disini guru harus bisa mengendalikan kelas agar siswa tidak ramai.⁵⁸

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa dalam penggunaan metode Tanya jawab dapat menggunakan beberapa cara agar lebih menarik perhatian siswa. Tetapi hal ini akan menyebabkan kelas kurang kondusif, dimana kelas akan menjadi gaduh dan ramai. Guru pun akan sulit untuk mengendalikan kelas. Kemudian peneliti bertanya kembali kepada Ibu Machiati mengenai penggunaan metode Tanya jawab apakah mampu meningkatkan motivasi belajar fiqih siswa ;

Ketika saya menerapkan metode Tanya jawab dan mulai bertanya kepada seluruh siswa mungkin kebanyakan dari mereka akan diam. Maka saya akan meminta siswa tertentu untuk menjawab pertanyaan dari saya setelah itu, saya akan meminta mereka untuk bertanya kepada saya. Pada saat inilah siswa akan mulai tertarik, jika ada satu siswa bertanya maka siswa yang lainnya pun juga akan tertarik dan mulai ikut bertanya. Selain itu saya juga meminta siswa lainnya untuk memperhatikan dan jika tidak memperhatikan maka saya akan menyuruhnya untuk membuat pertanyaan dan akan dibahas bersama-sama⁵⁹

Dari hasil wawancara diatas juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti pada hari Sabtu tanggal 12 Maret 2016 :

Selama dalam observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa dalam penggunaan metode Tanya jawab secara keseluruhan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode Tanya jawab dapat merangsang siswa. Siswa terlihat antusias ketika guru mulai menerapkan metode Tanya, karena jika ada satu siswa yang bertanya siswa yang lain ikut terpancing dan mulai bertanya kepada guru. Bahkan siswa yang minat belajarnya rendah menjadi bersemangat untuk bertanya. Dalam proses pembelajaran

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Maschiati, S. Agtanggal 05 Maret 2016, Pukul 08.30

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Maschiati, S. Agtanggal 05 Maret 2016, Pukul 08.30

siswa di haruskan untuk selalu memperhatikan penjelasan guru, jadi jika ada siswa yang mengobrol pada saat guru menjelaskan materi. Maka ia diperintahkan untuk membuat pertanyaan.⁶⁰

Dari penjelasan dan observasi diatas dapat kita simpulkan bahawa dalam penggunaan metode Tanya jawab ini dapat meningkatkan motivasi belajar fiqih siswa. Karena dalam pembelajaran metode ini mengandung stimulus yang dapat merangsang siswa. Siswa akan menjadi sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran ketika guru menerapkan metode Tanya jawab. Dengan begitu penggunaan metode Tanya jawab ini dapat meningktakn motivasi belajar fiqih siswa.

3. Apayang Menjadi Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih Peserta Didik di MTsN Bandung.

Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam suatu kegiatan pasti selalu ada terutama dalam kegiatan belajar mengajar. Sehubungan dengan penggunaan metode Tanya jawab dalam meningkatakna motivasi belajar fiqih siswa di MTsN Bandungterdapat berbagai macam factor pendukung dan penghambat.

Adapun faktor-faktor yang mendukung dalam penggunaan metode Tanya jawab dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih di MTsN Bandung :

⁶⁰ Observasi Pada hari Sabtu Tanggal 12 Maret 2016 Pukul 07.00 WIB

a. Keterampilan bertanya guru

Keterampilan bertanya dalam penggunaan metode tanya jawab untuk meningkatkan motivasi belajar fiqih siswa sangat berpengaruh. Keterampilan bertanya yang dimiliki oleh guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena pertanyaan yang diberikan oleh siswa dapat merangsang siswa untuk belajar lebih giat. Berikut penjelasan dari Pak zaky khaidar :

Ketika menggunakan metode tanya jawab untuk meningkatkan motivasi belajar fiqih siswa, tentu saja guru harus memiliki keterampilan bertanya, karena jika guru bisa memberikan pertanyaan dengan baik maka siswa juga akan responsive terhadap pertanyaan yang dilontarkan oleh guru sehingga hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar fiqih siswa.⁶¹

Pertanyaan yang diberikan oleh guru harus bisa meningkatkan minat dan rasa ingin tau siswa sehingga siswa dapat memusatkan perhatian. Hal ini menjadi tanggung jawab guru untuk memiliki keterampilan dalam bertanya maupun membuat pertanyaan.⁶²

b. Sikap guru

Menjadi seorang guru sudah menjadi keharusan untuk memiliki sikap baik, terutama dalam mengajar. Dalam penggunaan metode tanya jawab dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih siswa sangat penting agar guru memiliki sikap yang baik. Berikut penjelasan dari pak Zaki Khaidar :

.....untuk menggunakan metode tanya jawab agar motivasi belajar siswa dapat meningkat guru harus berhati-hati dalam bersikap karena dapat mempengaruhi motivasi setiap siswa. Meskipun siswa memberikan jawaban salah guru tidak boleh

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Moh. Zaki Khaidar Aris, M. Pd.I, tanggal 02 Maret 2016, Pukul 09.00 WIB

⁶² Wawancara dengan Ibu Maschiati, S. Agtanggal 05 Maret 2016, Pukul 08.30 WIB

langsung menyalahkannya atau memvonis siswa tersebut, hendaknya guru lebih menuntun siswa tersebut ke jawab yang benar.⁶³

c. Keluwesan guru

Dalam penggunaan metode tanya jawab seorang guru harus memiliki keluwesan pengetahuan sehingga ketika siswa bertanya maka guru akan dapat menjawab pertanyaan siswa tersebut dengan baik.

Berikut penjelasan dari Ibu Machiati :

Ketika siswa mulai bertanya dengan guru, pastilah guru harus menjawabnya dengan benar agar siswa merasa yakin. Oleh sebab itu guru haruslah memiliki keluwesan pengetahuan agar dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dengan siswa dan siswa juga merasa yakin.⁶⁴

Hal ini juga didukung oleh hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 12 maret 2016 :

Pada saat pembelajaran guru menggunakan metode tanya jawab, metode ini dapat meningkatkan motivasi belajar fiqih siswa al itu terlihat ketika siswa mulai bertanya kepada guru, dan guru dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh siswa sesuai dengan kemampuan siswa.⁶⁵

Adapun faktor-faktor yang menghambat dalam penggunaan metode Tanya jawab dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih di MTsN

Bandung :

a. Kurangnya minat siswa terhadap materi yang diajarkan

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan guru fiqih yaitu ibu Machiati mengenai faktor penghambat penggunaan metode Tanya

⁶³ Wawancara dengan Bapak Moh. Zaki Khaidar Aris, M. Pd.I , tanggal 02 Maret 2016, Pukul 09.00 WIB

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Maschiati, S. Ag tanggal 05 Maret 2016, Pukul 08.30 WIB

⁶⁵ Observasi Pada hari Sabtu Tanggal 12 Maret 2016 Pukul 07.00 WIB

jawab dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih siswa di MTsN

Bandung, beliau menjelaskan :

ketika menggunakan metode Tanya jawab dalam pembelajaran guru dan siswa akan saling melemparkan pertanyaan dan jawaban maka dari itu ketika seorang siswa tidak memiliki keinginan untuk belajar tentang materi tersebut maka secara tidak langsung penggunaan metode ini pun akan terhambat⁶⁶

Dari hasil wawancara diatas juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti pada hari Sabtu tanggal 12 Maret 2016 :

Didalam kelas ketika pelajaran berlangsung tepatnya ketika guru menggunakan metode Tanya jawab terlihat masih ada siswa yang tidak merespon pelajaran guru dan terlihat malas untuk mengikuti pelajaran.⁶⁷

Dari penjelasan dan observasi diatas dapat diketahui bahwa minat siswa terhadap materi sangat berpengaruh dalam penggunaan metode Tanya jawab di dalam kelas. Hal ini pun akan menghambat proses pembelajaran, karena guru akan lebih meperhatikan siswa tersebut dan mengembalikan minatnya untuk belajar kembali.

b. Kurangnya alokasi waktu

Dalam pembelajaran metode Tanya jawab seorang guru akan bertanya kepada siswanya tentang materi yang diajarkan ataupun sebaliknya. Kurangngnya alokasi waktu menjadi kendala dalam penggunaan metode Tanya jawab karena tidak semua siswa dapat bertanya atau mengemukakan semua pendapatnya karena kurangnya waktu.Selain itu guru juga tidak bisa menanyai semua siswa, guru

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Maschiati, S. Agtanggal 05 Maret 2016, Pukul 08.30

⁶⁷ Observasi Pada hari Sabtu Tanggal 12 Maret 2016 Pukul 07.00 WIB

hanya bisa bertanya kepada siswa tertentu saja. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Bapak Nasution. Berikut penjelasan beliau :

Dalam penggunaan metode Tanya jawab kita akan bertanya kepada siswa tapi tidak semua siswa dapat kita berikan pertanyaan karena waktu yang minim. Selain itu tidak semua siswa dapat menyampaikan pendapatnya karena minimnya waktu.⁶⁸

c. Keterlambatan siswa masuk kelas

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan guru fiqih yaitu ibu Machiati mengenai faktor penghambat penggunaan metode Tanya jawab dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih siswa di MTsN Bandung, beliau menjelaskan :

ketika saya mengajar jam pertama atau jam setelah istirahat itu terkadang masih ada siswa yang terlambat memasuki kelas. Hal ini akan mempengaruhi konsentrasi siswa karena keterlambatan siswa tersebut akan mengganggu proses pembelajaran.⁶⁹

Dari hasil wawancara diatas juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti pada hari Sabtu tanggal 12 Maret 2016 :

Pada saat peneliti melakukan observasi, ada siswa yang masuk ke dalam kelas terlambat, perhatian siswa yang tadinya ke pelajaran menjadi teralihkan kepada siswa yang terlambat tersebut. Tentu saja hal ini akan mempengaruhi proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.⁷⁰

d. Perbedaan pendapat

Perbedaan pendapat dalam penggunaan metode Tanya jawab akan selalu terjadi dikarenakan beberapa pertanyaan akan memiliki

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak A.H. Nasution, M.Pd.I....., tanggal 05 Maret 2016, Pukul 12.50 WIB

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Maschiati, S. Agtanggal 05 Maret 2016, Pukul 08.30 WIB

⁷⁰ Observasi Pada hari Sabtu Tanggal 12 Maret 2016 Pukul 07.00 WIB

jawaban yang berbeda. Mengingat waktunya yang tidak banyak hal ini pun menjadi salah satu penghambat dalam penggunaan metode Tanya jawab. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Zaky Khaidar selaku guru fiqih. Berikut pernyataan beliau ;

Ketika guru menggunakan metode Tanya jawab pasti akan terjadi perbedaan pendapat entah itu antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa. Itu biasa terjadi karena pemikiran setiap orang itu berbeda-beda tapi hendaknya guru bisa meluruskan jawaban yang berbeda tersebut.⁷¹

e. Siswa tidak membawa buku

Siswa yang tidak membawa buku akan memperlambat jalannya pembelajaran. Begitu juga dengan penggunaan metode tanya jawab. Siswa tersebut akan kesulitan untuk mengikuti pelajaran. Hal itu terlihat ketika diadakan observasi pada tanggal 11 maret 2016 :

Setelah guru menerangkan materi, guru mulai bertanya kepada siswa. Guru melihat ada siswa yang kesulitan untuk menjawab pertanyaan. Setelah guru bertanya ternyata siswa tersebut kesulitan untuk menjawabnya.⁷²

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi diatas maka dapat diperoleh temuan penelitian sebagai berikut :

1. Perencanaan Penggunaan Metode Tanya Jawab dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih Peserta Didik di MTsN Bandung.

Dalam penggunaan metode Tanya jawab dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih siswa di MTsN Bandung tidak banyak perencanaan

⁷¹wawancara dengan Bapak Moh. Zaki Khaidar Aris, M. Pd.I, tanggal 02 Maret 2016, Pukul 09.00 WIB

⁷² Pada hari jum'at Tanggal 11 Maret 2016 Pukul 07.00 WIB

yang dilakukan oleh guru. Meskipun begitu perencanaan sangat penting dilakukan sebelum memulai pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Apapun metode yang digunakan guru fiqih di MTsN Bandung sebelum memulai pelajaran mereka akan melihat kondisi siswa terlebih dahulu. Karena ketika siswa di dalam kelas dalam kondisi baik, rapi dan konsentrasi dalam belajar. Maka akan sangat mudah untuk memberikan materi kepada siswa. Selain itu penerapan metode tanya jawab juga akan terlaksana dengan baik.

Perencanaan yang dilakukan oleh guru fiqih di MTsN Bandung dalam penggunaan metode Tanya jawab antara lain adalah mempelajari silabus, menyusun RPP dan juga menyusun pertanyaan sekaligus menyimpulkan jawabannya.

Setelah itu menyusun pertanyaan dan juga menyimpulkan jawabannya sekaligus. Hal ini dilakukan agar ketika terjadinya proses penggunaan metode tanya jawab, jawaban yang diberikan oleh siswa tidak menyimpang dari persoalan. Dalam penyusunan pertanyaan pertanyaan yang disusun harus sesuai dengan materi yang sedang dibahas saat itu. Dalam menyusun pertanyaan sendiri ada hal yang harus diperhatikan. Berikut cirri-cirinya :

- a. pertanyaan harus singkat, jelas tapi dapat merangsang siswa untuk berfikir.
- b. pertanyaan yang dibuat harus disesuaikan dengan kemampuan siswa.

- c. pertanyaan tersebut memerlukan jawaban dalam bentuk kalimat.
- d. guru harus membuat pertanyaan Dimana jawabannya sudah ada

Ciri-ciri pertanyaan diatas sangat berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar fiqih siswa sehingga hal ini harus diperhatikan, karena jika pertanyaan dibuat dengan baik maka hal tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar fiqih siswa tetapi jika pertanyaan dibuat sebaliknya hal itu hal itu juga akan berakibat sebaliknya. Selain itu pertanyaan yang digunakan oleh guru terdapat beberapa jenis yaitu ada pertanyaan pemahaman, pertanyaan pengetahuan, pertanyaan penerapan, pertanyaan analisis, pertanyaan sintesis dan pertanyaan evaluasi.

1) Pertanyaan Pengetahuan

Pertanyaan pengetahuan merupakan pertanyaan yang diberikan oleh guru dimana pertanyaan tersebut hanya mengharapkan jawaban yang sifatnya hafalan atau ingatan dari siswa itu sendiri. Siswa diminta untuk mengingat kembali mengenai pelajaran yang telah mereka pelajari sebelumnya. Jawaban dari pertanyaan ini bersifat pasti dan tidak ada jawaban yang lain selain yang telah ditentukan. Pertanyaan ini digunakan dengan harapan siswa mampu mengingat pelajaran yang sederhana sekalipun. Selain itu siswa juga akan fokus pada pelajaran.

2) Pertanyaan Pemahaman

Pertanyaan pemahaman merupakan pertanyaan yang meminta siswa untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan pemahamannya sendiri dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pertanyaan pemahaman ini

diajukan kepada siswa agar siswa dapat menjelaskan atau menguraikan suatu informasi dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

3) Pertanyaan Penerapan atau Aplikasi

Siswa tidak akan cukup hanya dengan mengingat atau menghafal pelajaran dan memahami pelajaran dengan kata-katanya sendiri tetapi siswa juga harus bisa menerapkannya. Siswa dituntut untuk menerapkan materi yang telah dipelajarinya hal ini dikenal sebagai pertanyaan aplikasi.

4) Pertanyaan Analisis

Pertanyaan ini meminta siswa untuk lebih berfikir kritis dan mendalam. Karena pertanyaan analisis membutuhkan jawaban dengan cara mengidentifikasi, mencari bukti dan menarik kesimpulan. Dalam hal ini siswa akan mengidentifikasi suatu masalah, membutikannya kemudian menarik kesimpulan. Pertanyaan analisis mempunyai kemampuan untuk mendorong siswa berpikir secara kritis, tidak saja mendorong mempelajari apa yang telah terjadi, tetapi juga membantu siswa mencari alasan dari penyebab suatu kejadian. Jawaban dari pertanyaan ini akan bermacam-macam.

5) Pertanyaan Sintesis

Pertanyaan ini menuntut siswa untuk berfikir lebih kreatif. Hal ini bisa dilihat dari segi pertanyaanya dimana pertanyaan tersebut menghendaki jawaban yang benar tetapi memiliki jawaban yang lebih dari satu dan menuntut siswa untuk memecahkan sebuah

masalah. Pertanyaan ini berguna untuk mengembangkan potensi dan daya kreasi berfikir siswa.

6) Pertanyaan Evaluasi

Pertanyaan ini merupakan pertanyaan yang meminta siswa untuk memberikan penilaian atau pendapat dari suatu permasalahan tertentu. Siswa diminta untuk membuat keputusan setidaknya-tidaknya satu ide atau gagasan dari pemecahan masalah.

Selain itu menurut pendapat yang lain pertanyaan dibagi menjadi 3 yaitu ;

1. Pertanyaan awal pelajaran

Pertanyaan yang diberikan di awal pelajaran adalah pertanyaan yang digunakan untuk mengingatkan siswa tentang materi yang dipelajari sebelumnya atau mengaitkan pelajaran yang sebelumnya dengan pelajaran yang akan dipelajari. Hal ini bertujuan agar siswa lebih fokus pada pelajaran yang akan diberikan.

2. Pertanyaan ditengah-tengah pelajaran

Pertanyaan ini adalah pertanyaan yang bersifat mengajak, dimana guru mengajak siswa untuk berdiskusi bersama memecahkan suatu masalah atau menumakan hal-hal yang baru atau fakta-fakta yang baru. Pertanyaan ini menuntut siswa untuk berfikir lebih kreatif.

3. Pertanyaan di akhir pelajaran

Pertanyaan yang diberikan di akhir pelajaran ini bertujuan untuk mengukur siswa seberapa pahamkah siswa tentang

materi yang telah disampaikan oleh guru. Dimana siswa diminta untuk menjelaskan kembali dengan kata-kata sendiri tentang materi yang telah diberikan oleh guru.

Setelah menyusun pertanyaan barulah guru akan mengajukan pertanyaan, kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut. Hal terakhir yang dilakukan adalah guru harus menyimpulkan jawaban yang diperoleh oleh siswa dengan cara menguatkan atau melangkapi jawab dari siswa.

Dari jenis pertanyaan tersebut jawaban yang akan diberikan oleh siswa akan tergantung dari pertanyaan yang akan diberikan guru. Selain itu jawaban yang diberikan setiap siswa juga berbeda-beda dan belum tentu benar. Maka dari itu tanggapan seorang guru dalam menerima jawaban dari siswa itu sangat lah penting karena dapat mempengaruhi motivasi siswa tersebut. Guru tidak boleh langsung menyalahkan jawaban dari siswa, guru tidak boleh mengatakan hal-hal yang akan membuat siswa kecewa, jika jawaban dari siswa kurang tepat maka guru harus meluruskan jawaban siswa tersebut kearah yang benar. Selain itu, jika terjadi perbedaan pendapat atau jawaban siswa tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh guru, maka guru harus bisa menyiapkan jawaban atau bukti nyata dari jawaban tersebut agar siswa dapat menerimanya. Karena jika siswa tersebut berani maka ia akan cenderung mempertahankan jawabannya sendiri.

2. Proses Penggunaan Metode Tanya Jawab dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih Peserta Didik di MTsN Bandung.

Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar fiqih siswa di MTsN Bandung guru fiqih menggunakan berbagai metode salah satunya adalah menggunakan metode Tanya jawab. Penggunaan metode Tanya jawab digunakan oleh guru fiqih karena metode ini mengandung stimulus yang dapat meningkatkan motivasi belajar fiqih siswa.

Dari deskripsi data yang peneliti peroleh beberapa siswa telah memiliki motivasi dalam mengikuti peajaran fiqih tetapi masih ada siswa yang tidak memiliki maotivasi dalam mengikuti pelajaran karena pelajaran ang membosankan atua metode yang digunkan oleh guru terkesan monoton. Proses penggunaan metode Tanya jawab harus dilakukan dengan baik agar tujuannya tercapai. Dari deskripsi data yang telah diperoleh diatas dapat kita simpulkan bahwaproses pengggunaan metode Tanya jawab meliputi langkah-langkah sebagai berikut, yaitu ;

- a. Sebelum memulai penggunaan metode Tanya jawab pastikan kondisi kelas dalam keadaan tenang.
- b. Mengajukan pertanyaan. Berikut tehnik mengajukan pertanyaan :
 1. terlebih dahulu ajukan pertanyaan kepada seluruh siswa
 2. kemudian berikan siswa waktu untuk berfikir
 3. setelah itu tunjuk salah satu siswa untuk menjawabnya
 4. guru harus memberikan ketegasan terhadap jawaban siswa

- c. Memberikan penguatan pada siswa sesuai dengan kualitas jawaban yang diberikan.
- d. Melibatkan siswa lain untuk melengkapi atau memperbaiki sebagian jawaban yang salah.
- e. Menanggapi jawaban yang salah bersedia menanggapi jawaban yang belum tuntas
- f. Mengulang pertanyaan dengan kalimat yang lebih sederhana jika tidak ada respon dari siswa
- g. Mengarahkan siswa untuk mencari jawaban yang tepat.
- h. Membuat kesimpulan dari jawaban yang diberikan.

Selain itu, ketika mengajukan pertanyaan kita bisa menggunakan beberapa cara seperti mengkombinasikan dengan beberapa permainan. Hal ini akan membuat siswa semakin tertarik untuk mengikuti pelajaran dan siswa juga. Dan kondisi kelas juga akan semakin hidup. Hal yang perlu diperhatikan adalah guru harus tetap mengkondisikan kelas agar tetap tenang. Dalam menerima pertanyaan atau jawaban dari siswa guru harus tetap bijak dan tenang. Guru harus bisa mengendalikan kelas agar tidak ramai, dan usahakan meskipun terjadi perbedaan pendapat guru akan meluruskan jawaban tersebut.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penggunaan Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih Peserta Didik di MTsN Bandung.

Dari deskripsi data diatas dapat kita ketahui bahwa dalam penggunaan metode Tanya jawab dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih siswa terdapat faktor pendukung dan faktor prnghambatnya. Berikut ini faktor pendukungnya ;

1) Keterampilan bertanya guru

Keterampilan bertanya dalam penggunaan metode tanya jawab untuk meningkatkan motivasi belajar fiqih siswa sangat berpengaruh. Keterampilan bertanya yang dimiliki oleh guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena pertanyaan yang diberikan oleh siswa dapat merangsang siswa untuk belajar lebih giat. Ketika menggunakan metode tanya jawab guru harus memiliki kerampilan bertanya, sehingga pada saat guru bisa memberikan pertanyaan dengan baik maka siswa juga akan responsive terhadap pertanyaan yang dilontarkan oleh guru sehingga hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar fiqih siswa.

2) Sikap guru

Menjadi seorang guru sudah menjadi keharusan untuk memiliki sikap baik, terutama dalam mengajar. Dalam penggunaan metode tanya jawab dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih siswa sangat penting agar guru memiliki sikap yang baik. Karena hali ini dapat memberikan pengaruh pada minat siswa untuk belajar. Misalnya ketika siswa

memberikan jawaban salah guru tidak boleh langsung menyalahkannya atau memvonis siswa tersebut, hendaknya guru lebih menuntun siswa tersebut ke jawab yang benar.

3) Keluwesan guru

Dalam penggunaan metode tanya jawab seorang guru harus memiliki keluwesan pengetahuan sehingga ketika siswa bertanya maka guru akan dapat menjawab pertanyaan siswa tersebut dengan baik. Selain itu siswa juga akan merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar.

Sedangkan faktor penghambatnya yaitu :

1) Kurangnya minat siswa terhadap materi yang diajarkan

Ketika seorang siswa tidak memiliki minat terhadap materi yang diajarkan, sudah menjadi tugas guru untuk terus memberikan dorongan agar siswa tersebut termotivasi untuk belajar. Dalam penggunaan metode Tanya jawab guru dan siswa akan saling melempar pertanyaan dan jawaban dan ketika hal itu terjadi siswa masih tetap tidak peduli maka hal itu dapat menghambat penggunaan metode Tanya jawab.

2) Kurangnya alokasi waktu

Dalam penggunaan metode Tanya jawab kurangnya waktu yang disediakan menjadi salah satu kendala dalam penggunaan metode Tanya jawab karena tidak semua siswa dapat bertanya atau mengemukakan semua pendapatnya karena kurangnya waktu. Selain itu guru juga tidak

bisa menanyai semua siswa, guru hanya bisa bertanya kepada siswa tertentu saja.

3) Keterlambatan siswa masuk kelas

Keterlambatan siswa ketika akan masuk kelas menjadi salah satu hambatan dalam penggunaan metode Tanya jawab karena ketika pembelajaran sudah mulai siswa tersebut akan masuk kelas hal ini akan mengganggu proses pembelajaran. Siswa yang tadinya sudah mulai fokus terhadap pelajaran menjadi tidak fokus dan perhatiannya teralihkan.

4) Perbedaan pendapat

Dalam penggunaan metode Tanya jawab perbedaan pendapat akan terjadi karena setiap siswa memiliki jawabannya sendiri. Ketika terjadi perbedaan pendapat kelas pun akan menjadi ramai dan sulit untuk dikendalikan. Oleh karena itu hal ini akan membutuhkan banyak waktu dan akan menghambat penggunaan metode Tanya jawab. Dalam hal ini sudah menjadi kewajiban guru untuk bisa mengendalikan kelas.

5) Siswa tidak membawa buku

Siswa yang tidak membawa buku akan memperlambat jalannya pembelajaran. Begitu juga dengan penggunaan metode tanya jawab. Siswa tersebut akan kesulitan untuk mengikuti pelajaran dan bahkan akan kesulitan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

C. Analisis Data

1. Perencanaan Penggunaan Metode Tanya Jawab dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih Peserta Didik di MTsN Bandung.

Penggunaan metode Tanya jawab dalam pembelajaran fiqih di MTsN Bandung dapat meningkatkan motivasi belajar siswa hal ini disebabkan metode tanya jawab dapat menimbulkan rasa hati-hati dalam benak murid karena mereka berpikir sewaktu-waktu guru dapat menunjuknya dan memberikan mereka pertanyaan. dari hal tersebut dapat diketahui bahwa dala penggunaan metode Tanya jawab guru akan melakukan kegiatan Tanya jawab dengan siswanya. Perencanaan metode Tanya jawab yang dilakukan adalah mempelajari silabus, menyusun RPP, dan menyiapkan pertanyaan sekaligus menyimpulkan jawaban.

Pertanyaan akan sangat berpengaruh dalam kegiatan metode Tanya jawab karena pertanyaan yang akan digunakan harus bisa merangsang siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. Dan jika pertanyaan tersebut tidak dapat merangsang siswa maka tujuan dari penggunaan metode Tanya jawab tidak akan tercapai.

2. Proses Penggunaan Metode Tanya Jawab dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih Peserta Didik di MTsN Bandung.

Metode Tanya jawab sering digunakan oleh guru-guru di MTsN Bandung tidak hanya digunakan pada pelajaran fiqih tapi juga pelajaran

yang lainnya. Penggunaan metode Tanya jawab dalam proses pembelajaran dapat membantu guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, selain itu agar siswa tidak merasa bosan dalam kegiatan belajar mengajar.

Pelaksanaan metode Tanya jawab dalam pembelajaran fiqih harus dilakukan dengan baik agar tujuannya tercapai. Sebelum memulai metode Tanya jawab guru sebaiknya mengkondisikan dulu kelasnya dan memberitahu siswa tentang penggunaan metode Tanya jawab agar siswa tersebut siap jika ditanya atau siswa tersebut menyiapkan pertanyaan yang ingin ditanyakan kepada guru.

Dalam pelaksanaan metode Tanya jawab ini banyak hal yang harus diperhatikan oleh guru agar proses belajar mengajar berjalan lancar yaitu penyusunan pertanyaan, pengajuan pertanyaan dan tanggapan guru terhadap jawaban yang diberikan siswa. Ketiga hal tersebut dapat mempengaruhi motivasi siswa. Pertanyaan yang akan digunakan oleh guru dalam metode Tanya jawab sebaiknya pertanyaan yang dapat merangsang siswa dengan begitu motivasi siswa tersebut akan meningkat. Selain itu ketika mengajukan pertanyaan, pastikan guru melakukannya dengan baik dan benar agar pertanyaan tersampaikan kepada siswa dengan baik dan siswa dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan baik.

Sedangkan dalam pelaksanaan metode Tanya jawab guru harus tetap bersikap tenang dan bijaksana ketika menerima jawaban dan pertanyaan

dari guru. Jika jawaban siswa tersebut salah guru tidak boleh langsung memvonis siswa tersebut. Tetapi guru meluruskan jawab siswa tersebut. Kemudian membuat kesimpulan dari jawaban tersebut. Dengan begitu siswa akan tetap berani dan menjadi aktif dalam pembelajaran. Penggunaan metode Tanya jawab ini didalam kelas juga membantu siswa yang tadinya pasif menjadi aktif.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penggunaan Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih Peserta Didik di MTsN Bandung.

Penggunaan metode Tanya jawab dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih siswa memiliki faktor pendukung dan faktor prnghambat. Faktor pendukung merupakan faktor yang dapat membantu guru melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode Tanya jawab dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi dengan menggunakan metode Tanya jawab. Factor pendukung yang dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran di MTsN bandung yaitu ; keterampilan bertanya guru, sikap guru dan keluwesan guru.

Sedangkan faktor penghambat merupakan faktor yang dapat menghambat guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode Tanya jawab di dalam kelas. Faktor ini harus dapat diatasi oleh guru agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Faktor penghambat yang ada di MTsN

Bnadung antara lain adalah : Kurangnya minat siswa terhadap materi yang diajarkan, Kurangnya alokasi waktu, Keterlambatan siswa masuk kelas, Perbedaan pendapat dan siswa tidak membawa buku.